

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja berkualitas tinggi. Kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas, mendukung peningkatan pembangunan ekonomi dan menuntut lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja (Mahayani dkk, 2017). Bagi mahasiswa ekonomi, pilihan dalam berkarir begitu luas. Meskipun begitu, peluang berkarir di bidang selain ekonomi yang dapat ditempuh oleh lulusan ekonomi mengikuti faktor yang melatar belakangnya (Yani & Hamid, 2021).

Menurut Lestari dalam I Nyoman Putra Yasa et al. (2019) banyak perusahaan bergabung dengan lulusan baru untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dan salah satu pekerjaan yang dibutuhkan adalah bidang perpajakan. Untuk merespon perkembangan tersebut, maka diperlukan sistem pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas dan mampu bersaing serta siap berkarir di dunia kerja (Aisyah & Dewi, 2023). Salah satu lembaga Pendidikan yang memengaruhi kualitas SDM dan pekerja di Indonesia adalah Perguruan Tinggi (Wijayani et al., 2022). Dalam hal ini Perguruan Tinggi menyiapkan mahasiswanya selaku calon lulusan dan juga calon penerus bangsa agar dapat melakukan pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai kemampuan lulusannya.

Karir merupakan suatu proses pembelajaran dan peran kesempatan dalam perjalanan kehidupan individu untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan demikian setiap individu berusaha memperoleh kehidupan yang layak secara ekonomis. Menurut Marwansyah (2015) terdapat dua perspektif tentang karir sebagaimana diuraikan sebagai berikut. Dari satu perspektif, karir adalah serangkaian pekerjaan yang dijalani seseorang selama hidupnya yang disebut dengan karir obyektif. Sedangkan dari perspektif lain, karir meliputi perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia yang disebut dengan karir subyektif. Kedua perspektif ini meletakkan fokus pada individu. Keduanya juga menganggap bahwa orang-orang memiliki kendali atas nasibnya, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan dari karir mereka.

Pada lulusan akuntansi karir di bidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar karena karir ini masih sangat dibutuhkan dan Indonesia juga merupakan negara yang menerapkan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negaranya yang sampai saat ini pajak memiliki peran yang besar untuk negara. Direktorat Jendral Pajak juga telah memperketat peraturan perpajakan yang mana hal ini dicari potensi mahasiswa yang telah memahami akuntansi dan didukung dengan pemahaman perpajakan (Pramiana et al., 2021).

Direktorat Jenderal Pajak terus gencar dalam memajukan perekonomian di Indonesia dengan adanya reformasi pajak yang mana peraturan perpajakan semakin diperketat membuat banyak perusahaan juga

pastinya semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak (Ratnaningsih, 2022). Hal ini diperlukan Solusi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Profesi di bidang perpajakan cukup beragam, baik dari sektor publik maupun sektor swasta. Konsultan pajak, pegawai pajak di Direktorat Jendral Pajak, *Tax Planner*, *Tax Adviser*, *Tax Analyst*, *Tax Specialist* di perusahaan swasta, dan lain sebagainya merupakan jenis profesi di bidang perpajakan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020). Profesi-profesi tersebut menuntut keahlian dan pemahaman konsep perpajakan dan akuntansi yang memadai. Pemahaman konsep dasar perpajakan ini dapat diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi. Abbasi dan Sarwat (2014) berpendapat bahwa latar belakang pendidikan dapat menentukan minat dan pilihan karir seseorang. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga profesional di dunia kerja yang dinamis khususnya di bidang perpajakan

Menurut Khairunnisa dan Kurniawan (2020) Pertumbuhan jumlah wajib pajak harus diimbangi dengan kecukupan tenaga kerja profesional di bidang perpajakan agar sistem pemungutan pajak di Indonesia dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam Laporan Tahunan DJP Tahun 2022, jumlah wajib pajak yang terdaftar per 31 Desember 2022 adalah sebanyak

70.291.585 wajib pajak. Di sisi lain, jumlah pegawai DJP yang terdaftar per 31 Desember 2022 hanya sebanyak 44.787 (Laporan tahunan DJP tahun 2022). Sementara itu, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Ikatan Konsultan Pajak di Indonesia per 20 November 2022 hanya sekitar 6.526 orang. Jumlah tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tenaga profesional di bidang perpajakan masih belum dapat mengimbangi jumlah wajib pajak yang terus meningkat setiap tahunnya.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkarir dibidang perpajakan tentu dapat didukung akan minat yang kuat, mampu berkembang sesuai dengan hal yang dapat memberi pengaruh pada mahasiswa (Prihatini & Rachmawati, 2020). Minat berkarir ialah kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk memilih karir dibidang yang dipilihnya dan dianggap menarik (Anjani et al., 2023). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakannya, yaitu pengetahuan perpajakan, *self efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja.

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar tindakan, keputusan dan arahan atau strategi tertentu mengenai pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Suhendar, 2022). Disaat seseorang mampu menguasai suatu bidang bisa menjadi pemicu tingkat ketertarikan untuk dapat mendalaminya atau bisa disimpulkan bahwa ketika seseorang telah mengerti dan memahami sesuatu secara pengetahuan dapat menjadikan seseorang tersebut untuk bisa menjalaninya (Meilani, 2020). Hal ini didukung oleh

penelitian Rahmayani dan Anisa (2016) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak. Sebaliknya, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dan Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor selanjutnya, yaitu *self efficacy*. Efikasi diri atau *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009). Menurut Gewinner (2017), *self efficacy* merupakan perkiraan terkait efektivitas tindakan yang dilakukan oleh individu dan harapan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dalam hal pemilihan karir, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan usaha-usaha yang mengarah pada pencapaian hasil dari suatu pilihan karir. Di dunia kerja, keyakinan atas kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan. Penelitian dari Fitriani (2024) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Begitu pula penelitian Wijayani et al. (2022) yang mana hasil penelitiannya sama, yaitu *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Lestari (2023) dan Safitri et al. (2021) bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Selain pengetahuan perpajakan dan *self efficacy*, pertimbangan pasar merupakan salah satu yang mempengaruhi minat karir mahasiswa di bidang

perpajakan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, seperti pada penelitian Elisa et al. (2019) dan Yasa et al. (2019) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andayani (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang perpajakan.

Semua faktor sesuai pada *Theory of Planned Behavior* atau bisa disebut teori perilaku terencana yang telah mengalami perbaharuan dan dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 pada penelitian Mahyrani (2013) yang juga menjelaskan tentang maksud seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan tertentu berdampak pada saat munculnya niat berperilaku. Teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena menerangkan tentang pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dan juga teori ini searah dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja tidak selalu signifikan pengaruhnya terhadap minat berkarir di bidang perpajakan yang tidak konsisten. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2022) pada

Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas menemukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron (2023) pada Universitas Bengkulu bahwa pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan sehingga mengakibatkan tidak adanya gambaran yang baik tentang apa saja yang akan mereka lakukan jika bekerja di bidang perpajakan.

Dalam penelitian yang dilakukan Fitriani (2024) pada Perguruan Tinggi di Jakarta menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2021) pada STIE YKPN Yogyakarta, *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya rasa percaya diri mahasiswa akuntansi dengan kemampuan yang dimilikinya terlebih dalam mata kuliah perpajakan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lestari (2023) pada UIN Raden Intan Lampung yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini berarti bahwa apabila suatu keyakinan dalam diri tidak didukung dengan kemampuan atau keahlian di bidang perpajakan seperti tidak adanya pelatihan tentang brevet pajak maka tentunya minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan pun akan berkurang, karena brevet

pajak merupakan program pelatihan terkait pelaksanaan perpajakan, yang didalamnya termasuk mempelajari kebijakan-kebijakan perpajakan, pengenalan dan pengembangan skill dalam penggunaan *software* pajak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anjani et al. (2023) pada Politeknik Negeri Padang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja terbukti berpengaruh positif terhadap minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang berkarir dibidang perpajakan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Saraswati (2021) pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. semakin baik persepsi mahasiswa akuntansi tentang keamanan kerja, ketersediaan lapangan kerja, dan kemudahan akses lowongan pekerjaan di bidang perpajakan maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andayani (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak.

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu mengenai minat berkarir di bidang perpajakan, menunjukkan bukti bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan Rachmawati et al. (2017) menyarankan untuk calon penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel lainnya yang masih berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Oleh karena itu, peneliti ingin menutup



gap dari penelitian tersebut dengan menambah variabel lain yang masih berkaitan dengan minat berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pengetahuan perpajakan, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi negeri terbaik di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki mahasiswa akuntansi dalam jumlah besar. Selain itu, program studi Akuntansi di Universitas Andalas sudah terakreditasi A. Oleh karena itu, penulis memilih mahasiswa akuntansi Universitas Andalas sebagai subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas yang sudah menyelesaikan mata kuliah wajib perpajakan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut sudah mendapatkan gambaran terkait pekerjaan di bidang perpajakan dan diharapkan mahasiswa telah memikirkan serta menyiapkan karir apa yang nantinya akan ditempuh.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
- b. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

- c. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan
- b. Pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan
- c. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengaruh pengetahuan perpajakan, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

- b. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan sumber dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang profesi dan prospek berkarir di bidang perpajakan sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

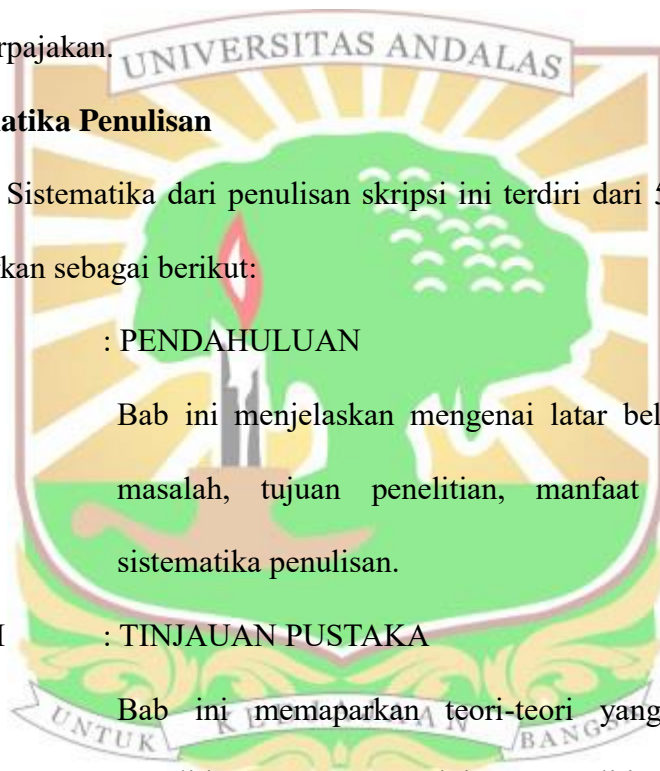
Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan teori-teori yang terkait dalam penelitian serta memuat tinjauan penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta



metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan hasil dari penelitian dan pembahasan dari masalah yang telah ditentukan serta menginterpretasikannya menjadi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

